

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Homeschooling Kak Seto Semarang**

Homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang berdiri pada tahun 2009. Pada tanggal 8 Maret 2010 melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor: 420/1021 Homeschooling Kak Seto Semarang telah resmi menjadi salah satu lembaga pendidikan jalur informal. Selain itu, mulai tanggal 28 Mei 2012, melalui keputusan Dinas kota Semarang Nomor 420/288, Homeschooling berada di bawah Yayasan PKBM Anugrah Bangsa (ANSA).<sup>1</sup>

Latar belakang didirikannya HSKS Semarang adalah sebagai salah satu institusi pendidikan alternatif yang memberikan hak anak memperoleh pendidikan, dimana anak tersebut kurang cocok dengan sistem pendidikan di sekolah formal.<sup>2</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa anak-anak yang tidak dapat diterima di sekolah formal dengan alasan tertentu dapat menjadikan homeschooling sebagai salah satu solusi untuk orang tua dalam memberi pendidikan kepada anak.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, tanggal 14 Nopember 2013

<sup>2</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Birsyada (Kepala Homeschooling Kak Seto Semarang), tanggal 12 Nopember 2013

Homeschooling Kak Seto dilaksanakan berdasarkan filosofi sederhana yaitu “belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja dan dengan siapa saja.” Visi dan Misi HSKS yaitu:<sup>3</sup>

Visi : Menjadikan HSKS sebagai salah satu institusi yang unggul dalam menyediakan program pendidikan bagi anak untuk dapat terampil, memiliki life skill, dan karakter yang kokok sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan.

Misi:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai kebutuhan dan gaya belajar.
- b. Membantu peserta didik menemukan minat dan bakatnya serta mengembangkan bakat.
- c. Membentuk peserta didik menjadi manusia pembelajar seumur hidup yang mempunyai kepedulian social yang tinggi dan berkarakter yang kuat.
- d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh hubungan dari pelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata.
- e. Mengatasi keterbatasan, kelemahan peserta didik dengan melakukan pendekatan personal.

---

<sup>3</sup> Dokumentasi, tanggal 14 Nopember 2013

Berdasarkan Visi dan Misi serta Moto HSKS “belajar lebih cerdas, kreatif, dan ceria”, profil lulusan HSKS mencakup:<sup>4</sup>

a. Community Builder

Lulusan HSKS mempunyai kecakapan hidup yang bisa menopang diri serta lingkungannya dan menjadi pemimpin dan pembaharuan yang efektif dan selalu berpikir kreatif, kritis dan inovatif

b. Good Karakter

Lulusan HSKS memiliki karakter yang kokoh dalam artian memiliki nilai-nilai yang mulia dalam membangun komunitas dan bangsa dimasa mendatang.

Homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran homeschooling menjadi dua, yaitu komunitas homeschooling dan Distance Learning. HSKS Semarang mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran homeschooling menjadi dua, yaitu komunitas homeschooling dan Distance Learning.

2. Komponen Pembelajaran Homeschooling Kak Seto Semarang

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai. HSKS Semarang adalah mewujudkan insan yang berkualitas, yang mencakup aspek keimanan, keilmuan, dan kebudayaan.<sup>5</sup> Kegiatan untuk menunjang aspek keagamaan seperti siraman

---

<sup>4</sup> Dokumentasi tanggal, 14 Nopember 2013

<sup>5</sup>Wawancara dengan Muhammad Iqbal Birsyada (Kepala Homeschooling Kak Seto Semarang), tanggal 12 Nopember 2013

rohani oleh setiap pemuka agama masing-masing, yaitu kyai, pendeta, pastur. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at.<sup>6</sup>

Sedangkan untuk aspek kelimuan adalah proses pembelajaran yang diberikan didalam kelas. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, karawitan dan bahasa daerah, seni tari, music dan robotik.<sup>7</sup>

Kemudian untuk aspek kebudayaan diimplementasikan melalui kegiatan menonton pagelaran daerah. Aspek kebudayaan ini berarti setiap peserta didik diarahkan tidak hanya mampu menulis aksara jawa, namun lebih ditekankan kepada mengetahui dan ikut serta melestarikan kebudayaan daerah.<sup>8</sup>

b. Tentor (pendidik)

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Di HSKS Semarang, istilah pendidik atau guru diganti dengan tentor. Meskipun dengan nama yang berbeda, namun peran dan fungsi tentor di HSKS Semarang seperti peran guru pada umumnya. Tentor mata pelajaran matematika kelas VIII homeschooling Kak Seto Semarang adalah Muhammad Dwi Fakhruddin, S. Pd., yang akrab dipanggil kak udin.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Muhammad . . . , tanggal 12 Nopember 2013

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muhammad . . . , tanggal 12 Nopember 2013

<sup>8</sup> Wawancara dengan Muhammad . . . , tanggal 12 Nopember 2013

Peran tutor yang sangat vital menjadikan proses penerimaan tutor di HSKS Semarang tidak mudah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah HSKS, bahwasanya penerimaan tutor di HSKS harus melalui beberapa tes yang meliputi tes akademik, tes sikap, tes bakat dan tes papikostik.<sup>9</sup> Tes papikostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui bakat minat yang dimiliki oleh calon tutor tersebut. Hal dilakukan untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh calon tutor sehingga ketika diterima menjadi tutor di HSKS, kompetensi yang dimiliki tersebut dapat menunjang terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumber daya terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik kelas VIII HSKS Semarang berjumlah 21 orang, 19 orang mengikuti komunitas homeschooling yang dibagi menjadi dua kelas dan 2 orang mengikuti distance learning (homeschooling tunggal). Hal ini sesuai dengan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses bahwa maksimal peserta didik adalah 32 orang. Jumlah peserta didik secara rinci akan dijelaskan pada tabel berikut ini.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Birsyada (Kepala Homeschooling Kak Seto Semarang), tanggal 12 Nopember 2013 dan dokumentasi tanggal 14 Nopember 2013

<sup>10</sup> Dokumentasi tanggal 21 Nopember 2013

**Tabel 4.1**

Peserta didik kelas VIII  
Homeschooling Kak Seto Semarang

<b>No.</b>	<b>Kelas VIII A</b>	<b>Kelas VIII B</b>	<b>Distance Learning</b>
1.	Amalia Tijani	Ashifa Khansa	Wenny Etania Kusuma
2.	Kevin Aditama	Ariq Zaha Aditya	Yizreel Padma Insan Yedidya
3.	Ignatius Indrawan	Krisna refa Augusto	
4.	Ricardo Susaktino	Hengky Armadiko Pradana	
5.	Pracelia Ongko Wijaya	Tjiang Oscar Satria Pratama	
6.	Dorothy Chandra	Gan Nadia Mustikasari	
7.	Clarissa Valencia	Elsa Putri Kusumawati	
8.	Antony Steven	Muhammad Lutfi	
9.	Vincent Gunawan	Hainanda Asmara	
10.		Marcelino Jordan Santoso	
11.		Richard Immanuel	

Peserta didik di HSKS Semarang mempunyai karakteristik dan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Menurut Muhammad Dwi Fakhruddin menyatakan bahwa mayoritas peserta didik di HSKS merupakan anak yang berkebutuhan khusus, seperti autisme ringan, hiperaktif, dan gangguan kepribadian dependen (sangat tergantung kepada orang lain). Hal ini dapat diketahui melalui tes yang diberikan sebelum menjadi peserta didik HSKS. Muhammad Iqbal Birsyada juga

mengungkapkan bahwa sebelum peserta didik diterima di HSKS, mereka harus melalui tahap scraining yang meliputi tes sidik jari, tes gaya tulisan, psikolog dan dengan dokter spesialis.

Tahap ini diarahkan untuk mengetahui karakteristik dan kecerdasan setiap peserta didik. Setelah mengetahui karakteristik dan kecerdasan setiap peserta didik, badan tutorial HSKS akan menggali kecerdasan dan bakat yang dimiliki setiap peserta didik. Karena bahwasanya peserta didik akan menghadapi masa depannya dengan kecerdasan dan bakatnya.<sup>11</sup> Sedangkan latar belakang pendidikan peserta didik HSKS mayoritas berasal dari sekolah formal.<sup>12</sup>

#### d. Kurikulum pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum HSKS Semarang mengacu kepada peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal Birsyada (Kepala HSKS Semarang), tanggal 12 Nopember 2013.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal . . ., tanggal 12 Nopember 2013.

Selain itu, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipadukan dengan konsep homeschooling. Oleh karena itu, Standar proses dan standar isi yang digunakan Homeschooling Kak Seto Semarang berdasarkan pada Badan standar Nasional pendidikan, yang mana standar proses berdasar pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 dan standar isi berdasar pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Meskipun demikian, pengelolaan standar isi dan standar proses yang digunakan HSKS Semarang tetap dipadukan dengan konsep homeschooling, yaitu belajar lebih banyak di rumah.<sup>13</sup>

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Homeschooling Kak Seto secara umum meliputi tutorial kegiatan, yaitu:<sup>14</sup>

1) Kegiatan belajar di rumah

- a) kegiatan peserta didik, merupakan kegiatan peserta didik di rumah yang waktu pembelajarannya diatur seelaluasa mungkin sesuai dengan kondisi dan kesiapan belajar peserta didik
- b) kegiatan orang tua, merupakan kegiatan orang tua untuk membimbing peserta didik di rumah. orang tua berperan dalam mencatat kemajuan dan menilai peserta didik. Hasil penilaian dicatat dalam laporan kemajuan peserta

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal . . ., tanggal 12 Nopember 2013.

<sup>14</sup> Dokumentasi tanggal 19 Nopember 2013



didik sebagai bahan konsultasi dengan Kak Seto dan timnya pada kegiatan tutorial.

## 2) Kegiatan tutorial

Kegiatan tutorial dilaksanakan sekali dalam sebulan, selanjutnya dilakukan penilaian akhir (evaluasi sumatif) yang dilakukan selama 3 bulan sekali, Kegiatan tutorial dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi belajar peserta didik. Kegiatan tutorial dibagi menjadi dua yaitu kegiatan tutorial peserta didik dan orang tua.

### a) Kegiatan tutorial peserta didik

Kegiatan tutorial peserta didik ditujukan untuk: 1) mengatasi permasalahan permasalahan peserta didik dalam pembelajaran dirumah; 2) memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik; 3) mengevaluasi pencapaian kompetensi peserta didik; 4) dan membekali peserta didik dengan kemampuan bergaul dan bekerja sama.

### b) Kegiatan tutorial orang tua

Kegiatan tutorial orang tua ditujukan untuk: 1) mengatasi permasalahan orang tua dalam membimbing pembelajaran di rumah; 2) membekali orang tua dengan kemampuan pengajaran yang diperlukan; 3) mendiskusikan tentang kemajuan belajar peserta didik; 4) merencanakan perbaikan dan pengembangan peserta didik bersama Kak Seto dan badan tutorial.

### 3) Kegiatan Intermezzo

Kegiatan intermezzo merupakan kegiatan-kegiatan hiburan yang ditujukan untuk memberikan penyegaran terhadap siswa dan orang tua.

#### f. Media Pembelajaran

Media diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Di HSKS Semarang media pembelajaran yang tersedia meliputi ruang multimedia, laboratorium spot capturing, dan ruang VCD pembelajaran. Namun, Pada pelaksanaan proses pembelajaran kelas VIII pada semester gasal ini belum pernah menggunakan media pembelajaran karena menyesuaikan dengan materi pelajaran. Selain itu, agar lebih menarik dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentor menggunakan spidol berwarna agar materi yang disampaikan lebih menarik. Sedangkan sumber belajar yang menjadi referensi di HSKS adalah modul yang secara khusus disusun oleh HSKS.

#### g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di homeschooling Kak Seto Semarang meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS).<sup>15</sup> Selain itu, diadakan pertemuan 3 bulanan antara wali murid dengan Manajemen dan tutor HSKS, dimana Kak Seto selaku Pembina

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal . . . , tanggal 12 Nopember 2013.

HSKS akan menyempatkan hadir untuk mendiskusikan perkembangan belajar peserta didiknya.<sup>16</sup> Muhammad Dwi Fakhruddin menambahkan bahwasanya konsultasi yang merupakan bagian dari evaluasi tidak hanya 3 bulan sekali, antara peserta didik dan tentor serta orang tua dengan pihak HSKS/tentor, konsultasi dilakukan setiap saat. Hal ini bertujuan untuk mengontrol perkembangan orang tua melalui kerjasama antara peserta didik, orang tua, tentor dan pihak HSKS, sehingga terealisasinya tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

### 3. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan di Homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang sama halnya dengan di sekolah-sekolah pada umumnya. Tentor matematika menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang alokasi waktunya berdasar pada kalender Akademik HSKS Semarang.

(Lampiran kalender Akademik, Prota, Prosem, silabus dan RPP)

Pada penelitian ini, komponen perencanaan proses pembelajaran yang ditelaah atau dikaji adalah silabus dan RPP karena menyesuaikan dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwasanya perencanaan proses pembelajaran meliputi

---

<sup>16</sup> Brosur HSKS Semarang

<sup>17</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi . . . , tanggal 19 Nopember 2013.

silabus dan Rencana, karena telaah instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang ada dalam Permendiknas tersebut. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengkajian tentang silabus dan RPP juga disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

Silabus yang telaah adalah silabus pada pelajaran matematika kelas VIII semester I untuk SK 1. Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi dan persamaan garis lurus. Sedangkan untuk RPP yang ditelaah pada KD 1.1 sampai 1.5.

(Telaah silabus dan RPP terdapat pada lampiran III)

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan, maka diperoleh data tentang perencanaan proses pembelajaran di HSKS Semarang yaitu:

a. Silabus

Silabus merupakan pedoman dalam penyusunan rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Komponen silabus pelajaran matematika di HSKS Semarang sesuai dengan komponen yang ada dalam standar proses yang meliputi identitas pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), Materi Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Indikator pencapaian pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. (silabus pelajaran matematika HSKS Semarang pada lampiran VI)

Selain itu, adanya keterkaitan antar komponen silabus dan kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi yang digunakan HSKS Semarang. (hasil telaah silabus pada lampiran IX)

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan kerangka berisi gambaran umum alur pembelajaran guru yang akan dilaksanakan. RPP pelajaran matematika di HSKS Semarang dikembangkan berdasarkan standar proses dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 dan silabus yang telah dibuat. Secara umum, dalam menyusun RPP tentor matematika melakukan langkah-langkah: mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran, mengembangkan materi yang akan diajarkan, menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan merencanakan penilaian. (RPP pelajaran Matematika kelas VIII HSKS Semarang pada lampiran VI)

Selain itu, adanya keterkaitan antar komponen RPP dan kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi yang digunakan HSKS Semarang. (hasil telaah RPP pada lampiran IX)

Dari hasil diatas, penyusunan perencanaan proses pembelajaran matematika kelas VIII di Homeschooling Kak Seto Semarang didasarkan pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Matematika

Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Semarang mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan tatap muka, E-Learning dan kegiatan tutorial. Karena konsep homeschooling pada dasarnya adalah lebih banyak belajar di rumah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang ketika ditanya tentang pelaksanaan proses pembelajaran di HSKS, berikut kutipan hasil wawancara:

“Konsep homeschooling pada dasarnya adalah lebih banyak belajar di rumah. sehingga kegiatan belajar lebih banyak belajar dirumah. Sehingga Proses pembelajaran di HSKS mencakup tiga kegiatan kak, kegiatan tatap muka, E-Learning dan kegiatan tutorial. Kegiatan tatap muka itu proses pembelajaran di kelas, E-Learning merupakan program kegiatan belajar yang dikembangkan HSKS semarang melalui media elektronik yang mana nanti peserta didik dan orang tua mengetahui tentang standar kompetensi yang harus dicapai. Tentor yang bersangkutan membuat rangkuman materi belajar pada satu semester yang akan dipelajari. Di E-learning juga ada penugasan untuk peserta didik dari tentor yang bersangkutan untuk mengerjakan soal atau belajar pada indicator yang telah ditentukan. Dari sini nanti akan diketahui mana peserta didik yang rajin dan malas untuk belajar, karena ketika akan masuk pada program ini peserta didik mengisi data diri masing – masing. Dan untuk kegiatan tutorial merupakan kegiatan belajar secara mandiri dengan didampingi orang tua.”<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal . . . , tanggal 12 Nopember 2013.

Dalam kegiatan tatap muka untuk pembelajaran matematika di Homeschooling Kak Seto Semarang meliputi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang mana dikembangkan sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proses pembelajaran di HSKS disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran pada kegiatan ini lebih fleksibel. Sehingga bisa jadi pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal tersebut merupakan hasil wawancara dengan tentor matematika, adapun kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan proses di HSKS lebih fleksibel kak, karena ya itu tadi menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Bisa jadi pelaksanaan proses pembelajaran tidak di patenkan pada perencanaan yang telah dibuat meskipun pada dasarnya perencanaan dasar dari pelaksanaan proses pembelajaran”.<sup>19</sup>

Pengambilan data pelaksanaan proses pembelajaran matematika difokuskan pada kegiatan tatap muka dikelas. Pengambilan data dilakukan melalui observasi sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 14 Nopember dan 26 Nopember 2013, karena disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika. Data yang diambil berupa pengelolaan kelas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data tersebut akan diuraikan melalui kegiatan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi . . . , tanggal 19 Nopember 2013

observasi yang telah dilakukan. Untuk uraian tentang pengelolaan kelas dijabarkan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Observasi pertama, jumlah peserta didik adalah 6 orang. Pada kegiatan ini tentor melakukan presensi kemudian penataan tempat duduk peserta didik dan menyiapkan kondisi pembelajaran. Dalam menyiapkan kondisi pembelajaran, tentor memulai dengan bertanya kepada peserta didik tentang aktifitas yang dilakukan di rumah. Setelah kurang lebih 15 menit komunikasi antara peserta didik dan tentor sudah terkondisi, barulah tentor menyampaikan materi pembelajaran yaitu menentukan nilai fungsi.<sup>20</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala HSKS Semarang, Muhammad Iqbal Birsyada, sebagaimana kutipan hasil wawancara:

“Jangan memulai pembelajaran secara langsung, tentor bertindak sebagai motivator dan creator. Melalui kegiatan pendahuluan, bangunlah motivasi peserta didik sehingga membangun kehangatan antara tentor dan peserta didik seperti dengan menanyakan bagaimana aktifitas di rumah. ketika sudah terbangun kehangatan dan motivasi, buatlah pembelajaran mungkin, jangan membuat anak sepaneng. Sehingga dengan persiapan tersebut peserta didik siap untuk menerima pembelajaran.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi pada tanggal 14 Nopember 2013

<sup>21</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal . . . , tanggal 12 Nopember



Tahap selanjutnya, tentor melakukan apersepsi dengan menanyakan pengertian relasi dan fungsi kepada peserta didik

Observasi kedua, kegiatan pendahuluan pada observasi kedua tidak jauh berbeda dengan observasi pertama. Perbedaannya terletak pada jumlah peserta didik yaitu 9 orang dan materi yang akan disampaikan adalah menggambar grafik fungsi.<sup>22</sup>

b. Kegiatan inti

Observasi pertama, tentor menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan sumber belajar yaitu modul matematika dari HSKS Semarang. Metode yang digunakan tentor adalah ceramah dan Tanya jawab. Tantor menjelaskan materi pelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran (kegiatan eksplorasi). Setelah materi tersampaikan dan peserta didik mampu mengikuti materi pelajaran, tentor memberikan latihan soal kepada peserta didik yang ada dalam modul matematika dari HSKS Semarang. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang diberikan tentor, peserta didik diikutkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang ada.<sup>23</sup> Kesempatan ini diberikan tentor dengan memperhatikan karakteristik peserta didik (Kegiatan elaborasi), sebagaimana kutipan dari wawancara dengan tentor matematika:

---

<sup>22</sup> Observasi pada tanggal 26 Nopember 2013

<sup>23</sup> Observasi pada tanggal 14 Nopember 2013

“Pengelolaan kelasnya dengan memperhatikan kemampuan anak kak, anak yang cepat daya tangkapnya biasanya dikasih soal-soal diluar materi yang diajarkan. Untuk anak yang lambat daya tangkapnya dengan cara dikasih kesempatan yang lebih banyak dalam pembelajaran kak.”<sup>24</sup>

Selanjutnya tentor memberikan konfirmasi terhadap hasil dari kegiatan eksplorasi dan elaborasi serta member kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang diajarkan (kegiatan konfirmasi).<sup>25</sup>

Observasi kedua, secara umum pelaksanaan kegiatan inti pada observasi kedua sama dengan observasi pertama.<sup>26</sup>

c. Kegiatan penutup

Setelah semua materi tersampaikan dengan dilengkapi pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut selesai, tentor bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan selanjutnya memberikan pekerjaan rumah dengan soal yang ada di modul matematika.

kegiatan penutup pada observasi pertama hampir sama dengan pada observasi kedua.<sup>27</sup> Bedanya hanya terletak pada pemberian penugasan yang tidak hanya pada tugas pekerjaan rumah

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi . . . , tanggal 19 Nopember 2013

<sup>25</sup> Observasi pada tanggal 14 Nopember 2013

<sup>26</sup> Observasi pada tanggal 26 Nopember 2013

<sup>27</sup> Observasi pada tanggal 14 Nopember 2013

melalui soal-soal dari modul, namun juga penugasan melalui e-Learning.<sup>28</sup>

Pada uraian diatas, dapat diketahui bahwa Pelaksanaan pembelajaran matematika ternyata tidak hanya terhenti pada penyampaian materi di kelas. Melalui pengembangan program E-Learning. Yaitu program yang dikembangkan oleh HSKS semarang yang melalui media elektronik sebagai bentuk pemberian materi pelajaran dan evaluasi dari tentor untuk peserta didik.

Dalam program ini, tentor membuat materi yang diajarkan selama satu semester beserta latihan soal. Melalui program ini peserta didik dapat mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan untuk mempelajari pelajaran yang akan diajarkan.<sup>29</sup> Sehingga tidak mengherankan jika ada peserta didik yang sudah menguasai materi pelajaran yang belum pernah diberikan sama sekali tentor dikelas. Maka dari itu, dengan program ini peserta didik yang baik bidang akademiknya dapat terus mengembangkan potensinya. Karena pada dasarnya, pembelajaran di kelas komunitas homeschooling tidak dapat dilaksanakan dengan pembelajaran yang cepat.<sup>30</sup>

Selain itu, penggunaan strategi yang digunakan tentor dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menjadi hal yang sangat

---

<sup>28</sup> Observasi pada tanggal 26 Nopember 2013

<sup>29</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi . . . , tanggal 19 Nopember 2013

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi . . . , tanggal 19 Nopember 2013

penting. Karena dengan strategi tersebut, tentor dapat memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan baik karena disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.<sup>31</sup>

Pada uraian tersebut, secara umum pelaksanaan proses pembelajaran matematika dikembangkan pada standar proses yang digunakan. Karena langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran yang ada dikolaborasikan dengan program-program yang dikembangkan oleh Homeschooling Kak Seto Semarang, terutama pembelajaran ditekankan pada konsep homeschooling itu sendiri. Hal ini berdampak pada perbedaan alokasi waktu di homeschooling yaitu 45 menit untuk satu jam pelajaran.

(Hasil telaah pelaksanaan proses pembelajaran matematika kelas VIII Homeschooling Kak Seto Semarang terdapat pada lampiran X)

##### 5. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dilakukan proses penilaian. Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Iqbal bahwa Kriteria ketentuan Minimum (KKM) yang harus dicapai peserta didik untuk mata pelajaran matematika adalah 6.5. KKM di HSKS Semarang memang tidak terlalu tinggi karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Ketika hasil belajar peserta didik belum tuntas maka diberikan remedial pada pembelajaran yang belum tuntas.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi . . . , tanggal 19 Nopember 2013

Secara umum penilaian yang dilakukan di Homeschooling Kak Seto Semarang meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester.<sup>32</sup> Dan Penilaian telah dilakukan pada kelas VIII selama tengah semester di HSKS untuk pelajaran matematika adalah penilaian pada Ulangan tengah Semester. Nilai Ulangan tengah semester ini diperoleh dari ulangan tengah semester murni, nilai dari orang tua dan nilai proses harian. Meskipun demikian, peran orang tua dan proses harian dalam pembelajaran juga diperhitungkan. Persekoran untuk nilai peran orang tua antara 1- 10, nilai proses harian 10 – 75, dan untuk tes ulangan tengah semester 10-100.<sup>33</sup> Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A pada Ulangan Tengah Semester I Homeschooling Kak Seto Semarang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Belajar peserta didik kelas VIII Pada Ulangan Tengah Semester I

No.	Kelas VIII A	Peran Orang tua	Nilai UTS murni	Nilai Proses Harian	Nilai Raport
1.	Amalia Tijani	8	72	75	81
2.	Kevin Aditama	10	60	65	72
3.	Ignatius Indrawan	10	30	65	65
4.	Ricardo Susaktino	8	28	55	65
5.	Pracelia Ongko	8	34	65	65

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muhammad Iqbal . . . , tanggal 12 Nopember 2013.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Muhammad Dwi . . . , tanggal 19 Nopember 2013.

	Wijaya				
6.	Dorothy Chandra	8	58	70	70
7.	Clarissa Valencia	8	20	55	65
8.	Antony Steven	6	30	55	65
9.	Vincent Gunawan	8	16	55	65

Untuk kesesuaian antara soal ulangan semester yang diberikan dengan materi pembelajaran, ditelaah melalui silabus yang telah dibuat tentor pada KD 1.1 dan 1.2 karena materi yang berkaitan adalah aljabar. Untuk kesesuaian penilaian pada soal ditelaah melalui instrument yang indikatornya dikembangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan.

(soal Ulangan Tengah Semester pada lampiran VII, Telaah penilaian hasil belajar pada soal Ulangan Tengah Semester serta kesesuaian soal Ulangan Tengah Semester dengan silabus pada lampiran XI)

## **B. Pembahasan**

Pada dasarnya proses pembelajaran di homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang sesuai dengan permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pengelolaan dalam komponen pembelajaran menjadikan proses pembelajaran di HSKS mempunyai ciri khas tertentu. Keberagaman karakteristik peserta didik, mengharuskan proses pembelajaran disesuaikan dengan

kebutuhan peserta didik. Dimulai dari tujuan, kurikulum, strategi dan kemampuan tutor dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan peserta didik. Karena misi homeschooling adalah Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai kebutuhan dan gaya belajar.

#### 1. Pembahasan perencanaan proses pembelajaran

Secara umum penyusunan perencanaan pembelajaran Matematika Kelas VIII di Homeschooling Kak Seto Semarang khususnya pada semester I sesuai prosedur perencanaan pembelajaran pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Guru telah merancang perangkat pembelajaran seperti Silabus, Prota, Prosem, dan RPP. Dalam penyusunan Prota, Prosem, silabus dan RPP disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan yaitu KTSP.

Komponen silabus terdiri dari identitas pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD), Materi Pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Indikator pencapaian pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Indikator Pencapaian pembelajaran disesuaikan dengan SK dan KD yang berdasar pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Permendiknas Nomor 22 Tahun 26 tentang Standar Isi yaitu sebanyak 3 SK dan 11 KD untuk kelas VIII pada semester I.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan penjabaran dari silabus juga sesuai dengan Permendiknas Nomor

41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Komponen RPP yang terdapat dalam perencanaan proses pembelajaran matematika di Homeschooling Kak Seto Semarang meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

## 2. Pembahasan pelaksanaan proses pembelajaran

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran di Homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang sesuai perencanaan ada yang berdasarkan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran diciptakan lebih santai. Sehingga tentor tidak memaksakan pembelajaran di kelas harus sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, tujuan pembelajaran tetap tercapai karena proses pembelajaran dilanjutkan kembali oleh peserta didik di rumah melalui E-learning dan bimbingan orang tua di rumah.

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses. Jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar di HSKS Semarang berjumlah 9 peserta didik



dan 11 peserta didik. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses bahwasanya jumlah maksimal peserta didik adalah 32 peserta didik. Beban kerja minimal tutor di HSKS Semarang mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Sedangkan buku teks pelajaran matematika yang digunakan di HSKS Semarang adalah modul pelajaran matematika yang dibuat oleh pihak HSKS Semarang. Dan untuk pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika di HSKS Semarang meliputi tutor mengatur tempat duduk, menghargai pendapat peserta didik, dan yang terpenting tutor menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didiknya.

Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, secara garis besar pelaksanaan proses pembelajaran di Homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses. Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan kegiatan penutup. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di HSKS Semarang adalah pembelajaran dilaksanakan dengan santai, fleksibel dan yang terpenting disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dilaksanakan dengan fleksibel maksudnya adalah pelaksanaan proses pembelajaran tidak terpaku

pada perencanaan proses pembelajaran yang telah dibuat karena diarahkan pada kemampuan peserta didik.

Selain pelaksanaan proses pembelajaran secara tatap muka yang ada di kelas, pelaksanaan proses pembelajaran juga dilaksanakan secara tutorial dan dengan program E-Learning. Dengan kedua kegiatan ini peserta didik dapat mempelajari kembali pelajaran yang didapat di kelas dengan partisipasi orang tua. Sehingga orang tua dapat mengetahui sampai sejauh mana perkembangan anaknya dalam menerima pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaannya, alokasi waktu pada pelaksanaan proses pembelajaran matematika kelas VIII di Homeschooling Kak Seto (HSKS) Semarang berlangsung selama 45 menit setiap jam pelajaran. Hal ini berbeda dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang hanya 40 menit untuk satu jam pelajaran.

### 3. Pembahasan Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar peserta didik Homeschooling Kak Seto Semarang melalui ulangan harian, UTS, UAS, peran orang tua dan proses harian. Secara umum, penilaian di HSKS sesuai dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. Peran orang tua dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik karena mengingat keberagaman yang dimiliki peserta didik. Penilaian Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari ulangan harian, UHT, UAS dan proses harian menjadi bahan pertimbangan yang

selalu mendorong orang tua untuk berperan aktif dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Orang tua bersama badan tutorial homeschooling Kak Seto Semarang melakukan pertemuan secara rutin guna membahas tentang perkembangan peserta didik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pertama, penelitian dilakukan hanya pada kelas VIII A untuk kelas komunitas homeschooling. Padahal pembagian kelompok untuk kelas VIII di Homeschooling Kak Seto Semarang dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Kelas VIII A dan VIII B untuk komunitas homeschooling dan untuk kelompok distance learning, yang karakteristik pembelajaran pada ketiga kelompok ini berbeda. Kedua, keterbatasan waktu yang menyebabkan kegiatan observasi hanya dilakukan dua kali saja, yaitu pada tanggal 14 November dan 26 November 2013. Ketiga, pelaksanaan proses pembelajaran hanya mampu menelaah tentang kegiatan tatap muka, padahal proses pembelajaran di homeschooling meliputi kegiatan tatap muka, e-learning dan kegiatan tutorial. Keempat, kesesuaian soal pada ulangan tengah semester ditelaah berdasarkan silabus, yang tidak sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu member informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Semarang.